

# Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 4, No. 2 (2022): 11 - 20

[jurnal.sttkn.ac.id/index.php/veritas](http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/veritas)

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

---

## Identifikasi Kesulitan Belajar Dalam Jaringan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

**Soviana Dominggas Un Seran**

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

*soviana3456@gmail.com*

**Reni Triposa**

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

*renitriposa@sttsangkakala.ac.id*

**Yonatan Alex Arifianto**

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

*arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id*

### Abstract

The impact of learning difficulties is a condition of students experiencing certain obstacles, in following the learning process so that they do not achieve optimal results. The learning difficulties discussed in this study are limited to students' ability to participate in the online learning process. This study aims to describe the difficulties and factors that cause students to have difficulty learning online during the pandemic. Factors that cause students to have difficulty learning through project based learning. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. The results showed that there were obstacles in project-based learning, students were found to have problems when sending assignments due to a network system that experienced interference.

**Keywords:** Learning difficulties online, Christian Religious Education, Online, Network.

### Abstrak

Dampak dari kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu, dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak mencapai hasil yang optimal. Kesulitan belajar yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan dan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam jaringan selama masa pandemi. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam melalui pembelajaran *project based learning*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan

adanya hambatan dalam pembelajaran projectbased learning siswa didapati mengalami masalah ketika mengirim tugas dikarenakan adanya sistem jaringan yang mengalami gangguan.

**Kata Kunci:** Kesulitan belajar dalam jaringan, Pendidikan Agama Kristen, Online, Jaringan.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang, untuk meraih berbagai ilmu pengetahuan, guna mengembangkan kapasitas diri dalam upaya meningkatkan kualitas yang baik. Dalam UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Irawati & Susetyo, 2017). Dengan menempuh pendidikan seseorang mengalami perubahan dalam dirinya, baik secara kreativitas, pengetahuan, maupun kepribadiannya yang lebih bertanggung jawab, sebagaimana adanya. Melalui pendidikan, anak-anak dapat menjadi mengerti, bahwa kedepannya mereka menjadi orang yang berguna, bukan hanya bagi dirinya sendiri, tetapi bagi lingkungan masyarakat maupun dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, yang menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan tuntutan hidup dari setiap anak, dalam proses pertumbuhannya”. Semasa proses pertumbuhan, anak harus belajar dan terus belajar. Belajar tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu, tetapi belajar dilakukan secara bertahap, dan terus menerus. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru kearah yang lebih baik.

Hal ini sejalan pendapat Sudjana, yang mengatakan bahwa belajar itu merupakan proses ditandai dengan adanya perubahan perilaku dalam diri seseorang. Hasil dari belajar dapat ditunjukkan, dan dilihat dalam berbagai bentuk seperti, perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri seseorang. Menurut: S. Mangun Saskoro, oleh karena Pancasila adalah ideologi negara Indonesia, maka pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia harus didasarkan pada Pancasila. Kesempatan harus diberikan di sekolah pemerintah, untuk memberikan perasaan atau sentimen keagamaan. Ia juga berpendapat bahwa” kondisi yang mutlak untuk memelihara dan mempertahankan perasaan keagamaan adalah, hadirnya kebebasan. Hak dan kebebasan untuk memeluk agama, dijamin oleh pemerintah atas dasar Undang-undang Dasar negara Indonesia (Fauziah et al., 2017). Berdasarkan laporan. Di Indonesia, pada tanggal 2 Maret 2020, terdapat kasus konfirmasi covid-19, yang meresahkan dunia.

Wabah Corona Virus ini telah melanda seluruh negara. Akibat dari Corona Virus ini, telah membawa tantangan tersendiri dalam aspek pendidikan di Indonesia. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan. Di dalam Surat Edaran dijelaskan bahwa,

kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah, melalui pembelajaran dalam jarak jauh, demi mencegah penyebaran Corona Virus atau yang disebut covid-19. Di dalam dunia pendidikan, pembelajaran daring atau E-learning merupakan model pembelajaran terbaru yang mampu. Model pembelajaran ini, menanggulangi keterbatasan ruang. Namun memiliki kelemahan yang berdampak pada menurunnya minat belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Sehingga adanya keluarga juga dirasa sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar supaya dapat membawa perubahan bagi nara didik (Arifianto, 2020). Hal ini, sejajar dengan pendapat Moore, Dickson-Deane Tang, menemukan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet (Ratnawati & Putra Utama, 2021).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan pengembangan yang berfokus pada pengumpulan data dan study pustaka. Menurut Whitney yang dikutip oleh Nazir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Menurut Whitney menjelaskan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nova, 2016). Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode Deskriptif, penelitian bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Dalam penelitian ini ada dua langkah yang peneliti lakukan yaitu: pertama, Proses pengumpulan data. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap setiap jurnal dan artikel online yang terkait dengan peran guru profesional sebagai fasilitator dalam pembelajaran literasi. Kedua, Studi pustaka. Studi pustaka ini dilakukan melalui membaca dan membandingkan informasi pada buku-buku.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengertian Identifikasi Kesulitan belajar***

Identifikasi adalah suatu proses mengenali atau menemukan suatu faktor penyebab tinggi atau rendahnya keberhasilan dalam suatu kegiatan. Dalam proses untuk menemukan suatu hasil yang disebut dengan identifikasi dapat diartikan sebagai proses penjarangan. Berbeda dengan Penyaringan adalah seleksi yang dilakukan oleh tim penguji yang merupakan makna dari assessment. Identifikasi selain dilakukan oleh tenaga kependidikan namun identifikasi juga dapat dilakukan oleh orang tua, sebagai proses penjarangan untuk mengetahui tingkat tinggi atau rendahnya minat belajar dan kemampuan seorang anak, baik dalam intelektualnya, social, emosional, tingkah laku maupun kelainan fisik lainnya, Hal ini perlu dilakukan agar pemberian layanan Pendidikan yang lebih baik atau lebih sesuai (Nduru, 2015). Harapan untuk memperoleh

keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran bukan hanya dari siswa yang bersangkutan saja tetapi setiap pendidik, orang tua bahkan masyarakat juga memiliki harapan yang sama. Berangkat dari hal itu untuk mencapai keberhasilan tersebut, maka tugas pokok siswa adalah belajar. Adapun beberapa persyaratan dalam belajar yaitu, persyaratan psikologis, biologis, material, serta lingkungan sosial yang kondusif.

Selain dari persyaratan-persyaratan tersebut, terdapat indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui, apakah berhasil atau tidak. Berikut ini adalah pengertian dari Minat Belajar. Semua manusia dan setiap kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya belajar. Untuk memperoleh kedewasaan, baik fisik, maupun kejiwaan maka manusia perlu melewati proses belajar, sehingga belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan setiap manusia. Pengalaman melalui pelatihan dalam proses pembelajaran dapat mendukung seseorang untuk mencapai penyempurnaan dalam kedewasaan sebab keberhasilan tidak dapat diraih jika tanpa pelatihan. Jadi, belajar merupakan proses penting untuk tumbuh menjadi dewasa. Tanda orang yang belajar adalah memiliki perilaku dan responnya yang menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika orang yang tidak belajar akan memiliki respon menurun. Melalui belajar dapat ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon yang baik. Berikut ini adalah pengertian belajar menurut beberapa tokoh diantaranya: yang pertama, Iskandar, mendefinisikan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Yang kedua, menurut Sardiman berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi hingga keliang lahat. Salah satu pertanda seseorang sudah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*Kognitif*) dan keterampilan (*Psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai sikap (*Afektif*). Dalam dunia pendidikan minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku seorang siswa. Salah satu tanda siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar yang berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Slameto menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan (Nisa, 2017).

### ***Hakekat Ketrampilan Guru PAK (Pendidikan Agama Kristen).***

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang ahli dan terampil dalam bidangnya tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi dan sumber pengajarannya adalah Alkitab. Sebab pengajaran tersebut harus dilandaskan kepada kebenaran Alkitab (Anjaya, 2021). Guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai salah satu penolong pribadi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan yang direncanakan oleh Allah dalam hidup mereka. Menjadi penolong dalam bentuk saja yang menjadi keluhan para peserta didik, termasuk dalam hal kesulitan dalam belajar peserta didik. Di dalam pendidikan agama Kristen mengajar bahwa seorang peserta didik harus bisa menghadapi, masalah-masalah, baik karena kondisi tidak kenyamanan dalam keluarga maupun menghadapi masalah kesulitan belajar

pada pembelajaran daring saat ini. Seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran daring seperti yang peserta didik hadapi di masa pandemik pada saat ini (Telaumbanua, 2018). Guru Pendidikan Agama Kristen berperan untuk membimbing agar siswa memiliki minat dan motivasi untuk sekolah. Sebagai pendidik, seorang guru PAK berperan aktif untuk menanggapi masalah siswa, dan cara penanggulangan baik sebagai tenaga pendidik, juga melakukan pendekatan secara individual di luar jam belajar, untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, kemudian memberikan saran selayaknya seorang guru agar masalah tersebut dapat teratasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Seseorang dikatakan memiliki kecakapan apabila ia sanggup melakukan sesuatu yang menurut orang lain sulit melakukannya. Yang dimaksud dalam tulisan ini, bahwa arti dari keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermanfaat, sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut (Poerwadarminta, 1982). Bahkan di dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005, menjelaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari pendidikan anak usia dini, baik dalam jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dari Pendidikan dasar, sampai kepada pendidikan menengah (UU RI No. 14, 2005). Demikian juga menurut pendapat Uzer Usman, yang menyatakan bahwa, Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan khususnya. Mengenai jabatan guru sebagai tenaga profesional juga ditegaskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran, yang telah dilakukan. Sesuai dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa guru adalah seorang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidangnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat keterampilan guru adalah kemampuan dari seorang tenaga profesional yang tugas utamanya ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi dalam mengubah atau membuat sesuatu yang dikerjakan lebih bermakna. Berdasarkan pengertian ini dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sebagai upaya sadar dan sengaja untuk memperlengkapi seseorang atau kelompok orang untuk membimbingnya keluar dari suatu tahapan (keadaan) hidup ke suatu tahapan hidup lainnya yang lebih baik (B. Samuel Sidjabat, 1996, p. 15).

### ***Pengertian Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran di Kelas***

Minat Belajar adalah suatu dorongan yang sangat kuat dari dalam diri seseorang merasa tertarik untuk terus menerus melakukan tanpa rasa bosan. Hal ini sejalan dengan arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa Minat adalah sebagai perhatian, kecenderungan

hati terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Demikian Lusi Nurhayati. Berpendapat bahwa, Minat adalah Kecenderungan seseorang untuk dilakukan. Sedangkan menurut Alisuf Sabri minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Dan minat ini dikaitkan dengan rasa senang seorang, karena minat itu terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang disamakan dengan perasaan senang terhadap sesuatu, baik berupa benda maupun kegiatan termasuk dengan kegiatan belajar. Dengan adanya minat dalam diri seseorang maka kegiatan seberat apapun akan terasa ringan dan menyenangkan takkala melakukannya, dengan penuh semangat akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Arti minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai perhatian, kecenderungan hati terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Lusi Nurhayati berpendapat bahwa (Lusi Nurhayati, 2008, p. 59), minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu, atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang terhadap sesuatu untuk dilakukan.

Sementara menurut Alisuf Sabri mengungkapkan bahwa, minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Berbicara tentang minat tentu, tidak bisa dipisahkan dari perasaan rasa senang seorang, karena minat itu terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu. Sesuai dengan semua pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang berkaitan dengan perasaan senang terhadap sesuatu baik berupa benda maupun kegiatan, demikian juga dengan kegiatan belajar. Tanpa adanya minat dalam diri seseorang maka kegiatan seberat apapun akan terasa ringan dan menyenangkan, serta melakukannya, dengan penuh semangat sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik. Minat Belajar menurut Ahmad Susanto bahwa, timbulnya minat pada seseorang dapat di bagi menjadi dua golongan yakni: Pertama, minat murid yang berasal dari bawaan. Kemudian yang kedua, minat murid yang muncul karena ada pengaruh dari luar dirinya atau lingkungan (Ahmad Susanto, 2010, p. 60). Indikator Minat merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu.

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya tingkat pencapaian indikator minat dalam diri seorang murid. Pertama, perasaan senang, jika seorang murid memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran Misalnya, seorang murid aktif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) maka murid tersebut dapat dikatakan memiliki minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Menurut Slameto (Slameto, 2010, p. 15). belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sardiman. menyatakan bahwa, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2011, p. 20). Dari pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang atau individu sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya yang berlangsung sepanjang hidupnya dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap. Hal itu

juga dapat meningkatkan kerohanian yang tertuju kepada Allah terlebih dapat memberikan dampak yang baik sesama dengan keteladanan (Triposa et al., 2021).

### ***Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Minat Belajar murid di Kelas***

Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila ia memiliki delapan keterampilan dasar dalam mengajar, hal ini diungkap oleh Rusman (Rusman, 2014, p. 70). Ada delapan keterampilan dasar yaitu bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil atau perorangan. Dari delapan keterampilan guru di atas, lima di antaranya yang menjadi keterampilan guru yang pertama adalah berkaitan secara langsung dengan proses belajar di kelas dan secara spontan dijadikan kisi-kisi dalam pembahasan. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan minat belajar murid di kelas yang akan dibahas dalam tiga tahapan yaitu pertama membuat pembukaan pelajaran yang menarik, kedua memastikan proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik, dan yang ketiga membuat penutupan yang mengesankan. Membuka Pelajaran di Kelas yang menarik. Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru guna menciptakan situasi agar murid siap mental untuk menaruh perhatian yang berpusat pada apa yang akan dipelajari.

Disamping itu, murid memerlukan motivasi yang tinggi dari guru sehingga mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan penuh konsentrasi. Adapun prinsip-prinsip dalam pembukaan Pembelajaran. Ada dua prinsip dalam membuka pembelajaran yaitu, yang pertama prinsip kebermaknaan dan yang kedua, adalah prinsip berkesinambungan. (Winataputra, 2007) Tujuan variasi media dan bahan ajar adalah untuk memenuhi kebutuhan murid yang memiliki tingkat kemampuan indra yang berbeda. Kreativitas guru dalam penggunaan variasi media pandang, media dengar dan media taktik, serta dikaitkan dengan bahan ajar yang variative agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Richard A Baley, 2007, p. 70) Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skills). Tujuan dari menjelaskan adalah untuk membimbing murid memahami materi secara obyektif, melibatkan murid untuk berfikir dalam memecahkan sebuah masalah atau menjawab suatu pertanyaan, untuk memperoleh umpan balik dari murid untuk mengetahui tingkat pemahaman murid, dan membimbing murid memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna dari proses penyelesaian masalah tersebut (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019).

### ***Model pembelajaran Daring Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)***

Pelaksanaan model pembelajaran daring ini dilakukan dalam jaringan atau dapat disebut secara online. Contohnya, seperti memberikan tugas dari buku paket setiap harinya kepada siswa melalui grup WhatsApp, Pengisian daftar hadir dilakukan melalui grup WhatsApp, begitu pula dengan hasil pembelajaran atau tugas yang telah diselesaikan siswa juga mengumpulkan melalui grup WhatsApp. Pengumpulan tugas dapat berupa berupa sebuah Foto. Video, audio dan sebagainya. Meskipun guru sudah menjelaskan mengenai materi yang diajarkan, pembelajaran daring yang menggunakan model pembelajaran project based learning bukanlah hal yang mudah, karena tidak semua siswa setelah diberi penjelasan sekali dapat mengerti sehingga guru harus

menjelaskannya secara berulang-ulang. Kekurangan dalam pembelajaran Pembelajaran project based Learning adalah dikarenakan pembelajaran dilakukan dalam jarak jauh sehingga siswa tidak sepenuhnya mengerjakan tugas sendiri, banyak tugas yang dikerjakan oleh orang tuanya (Prasetyo & Zulela, 2021). Upaya dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Sebab pengembangan pendidikan Kristen sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk mengubah cara atau formasi hidup bagi nara didik (Anjaya & Arifianto, 2021). Sehingga pendidik dapat menemukan pola atau model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan serta merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan di tengah menyebarnya pandemi covid-19 ialah model pembelajaran dengan jarak jauh atau belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan internet (Jayul & Irwanto, 2020). Menurut Semler dalam Soekartiwi, blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran (Soekartawi, 2006, p. 8). Efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas (Verawati, 2020).

Ki Hajar Dewantara, dalam bukunya yang berjudul Bagian I Pendidikan, menjelaskan bahwa pengajaran berarti mendidik anak akan menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya, dan merdeka tenaganya. Guru jangan hanya memberi pengetahuan yang perlu dan baik saja, akan tetapi harus juga mendidik para murid agar dapat mencari sendiri pengetahuan itu serta memakainya demi kepentingan diri sendiri, orang lain, maupun umum. Pengetahuan yang baik dan yang perlu yaitu yang bermanfaat untuk keperluan lahir dan batin dalam hidup bersama (Ki Hajar Dewantara, 1977). Berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara diatas, dapat dipahami secara sederhana bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru. Oleh karena itu guru merupakan ujung tombak demi tercapainya tujuan pendidikan, sebagaimana fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing murid. Dan realitanya adalah apabila lembaga pendidikan tidak menghasilkan output yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat, maka dapat menyoroti guru sebagai penyebab kegagalan terhadap peserta didik, tanpa melihat faktor lainnya. Tuduhan ini tidak sepenuhnya tepat karena terdapat faktor lainnya dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam bagian Pertama adalah Pendidikan Kompetensi Fisik, yaitu perangkat fisik untuk menunjang tugas guru dalam berbagai situasi. Kompetensi fisik atau Pribadi adalah pribadi yang berkaitan dengan perangkat perilaku yang dapat mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri, memiliki sifat diri yang positif, memiliki identitas diri dan pemahaman diri yang baik. Kompetensi Sosial yang merupakan tercapainya komunikasi sosial secara afektif dengan lingkungan sekitar. Kompetensi Spritual, merupakan pemahaman, penghayatan, serta pengalaman sesuai dengan keagamaan setiap individu (Kunandar, 2009). Menurut E. Mulyasa, ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut: Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.



Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran (Mulyasa, 2009, p. 45).

#### **D. KESIMPULAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang, untuk meraih berbagai ilmu pengetahuan, guna mengembangkan kapasitas diri dalam upaya meningkatkan kualitas yang baik melalui pendidikan, anak-anak dapat menjadi mengerti, bahwa kedepannya mereka akan menjadi orang yang berguna, bukan hanya bagi dirinya sendiri, tetapi bagi lingkungan masyarakat maupun dunia. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan minat belajar murid di kelas yang akan dibahas dalam tiga tahapan yaitu pertama membuat pembukaan pelajaran yang menarik, kedua memastikan proses belajar – mengajar di kelas berjalan dengan baik, dan yang ketiga membuat penutupan yang mengesankan. Membuka Pelajaran di Kelas yang menarik. Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru guna menciptakan situasi agar murid siap mental untuk menaruh perhatian yang berpusat pada apa yang akan dipelajari. Kompetensi guru tersebut meliputi: Pertama, Berbagai alat yang dimiliki oleh setiap individu guna membantu melancarkan tugas sebagai seorang guru atau yang disebut dengan Kompetensi Intelektual dengan bantuan akses media internet yang didalamnya mencakup konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan memungkinkan terjadinya beragam interaksi dalam proses belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. In *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Issue April).
- Anjaya, C. E. (2021). Pendidikan Kristen dalam Kearifan Lokal Falsafah Jawa Upaya Membangun Iman Keluarga. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 1(2), 99–107.
- Anjaya, C. E., & Arifianto, Y. A. (2021). Awarenesss Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Generasi Tekno di Era Virtual. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 4(1).
- Arifianto, Y. A. (2020). Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 94–106.
- B. Samuel Sidjabat. (1996). Strategi Pendidikan Kristen. In *Ebook*.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47–53.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.

- Ki Hajar Dewantara. (1977). *Bagian Pertama Pendidikan Cet II*.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*.
- Lusi Nurhayati. (2008). *Psikologi Anak*.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nduru, M. P. (2015). Identifikasi Dan Asesmen Kesulitan Belajar Anak. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY*, 23–28.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–9.
- Nova, W. (2016). *STUDI EKSPLORATIF KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI IKAN DI DESA NGANJAT KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016*. Universitas Widya Dharma.
- Poerwadarminta. (1982). Poerwadarminta. 1982. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Jakarta: Balai Pustaka. *Balai Pustaka*, 51.
- Prasetyo, T., & Zulela, M. S. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 138–150.
- Ratnawati, E., & Putra Utama, A. (2021). Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.8085>
- Richad A Baley. (2007). *New Testaments Issues*.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar dan Mengajar*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soekartawi. (2006). “*Blended E-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia.*”
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124–143.
- UU RI No. 14. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Produk Hukum, March*, 59–60.
- Verawati, H. (2020). Penerapan Learning Management System Dan Blended Learning Sebagai Alternatif Model Merdeka Belajar Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pembelajaran Agama Kristen. *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 10(2), 135–146. <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v10i2.84>
- Winataputra. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>